

HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN IPA DARING DI ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP SEKOTA TABANAN

Kornelius Meltus Lowang¹, I Gede Sudirgayasa², Ni Putu Seniwati³

Jurusan Pendidikan Biologi
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
lonlowang05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dan solusi pembelajaran IPA daring di era pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pembelajaran IPA daring di era pandemi covid-19 serta untuk menemukan solusinya. Sample penelitian adalah siswa SMP Negeri 6 Tabanan, SMP Negeri 2 Tabanan, dan SMP Negeri 3 Tabanan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner online melalui google form. Data di analisis secara deskriptif melalui penyajian grafik persentase hambatan belajar IPA daring. Berdasarkan hasil analisis ditemukan secara umum terdapat 8 hambatan utama dalam proses pembelajaran IPA daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Sekota Tabanan. Dengan terpetaknya 8 hambatan tersebut maka akan mudah dalam rangka menemukan solusinya sesuai dengan jenis hambatan yang dialami siswa.

Kata Kunci : Hambatan, Solusi, Pembelajaran IPA Daring, Covid-19, SMP Tabanan

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the barriers and solutions for online science learning in the era of the covid-19 pandemic in Junior High Schools in Tabanan Regency. This research is a descriptive study to describe the obstacles in online science learning in the era of the covid-19 pandemic and to find solutions. The research samples were students of Junior High Schools Negeri 6 Tabanan, Junior High Schools Negeri 2 Tabanan, and Junior High Schools Negeri 3 Tabanan. Data was collected by distributing online questionnaires via google form. The data were analyzed descriptively through the presentation of a graph of the percentage of barriers to learning science online. Based on the results of the analysis, it was found that in general there were 8 main obstacles in the online science learning process during the COVID-19 pandemic at the Tabanan Sekota Junior High School. By mapping these 8 obstacles, it will be easy to find solutions according to the types of obstacles experienced by students..

Keywords: Barriers, Solutions, Online Science Learning, Covid-19, Tabanan Middle School

1. PENDAHULUAN

Kekuatan mental yang dimiliki peserta didik merupakan satu hal yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Perhatian, keinginan, kemauan dan cita-cita merupakan bentuk dari kekuatan mental itu sendiri. Tinggi atau rendahnya kekuatan mental yang dimiliki peserta didik tersebut adalah suatu hal yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Dorongan mental yang dapat menggerakkan dan juga mengarahkan perilaku manusia, termasuk juga perilaku belajar disebut dengan motivasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Faktor psikis yang dimiliki seseorang dan bersifat non-intelektual disebut juga sebagai motivasi belajar. Ciri khasnya adalah dengan tumbuhnya semangat, merasa senang dan menikmati masa belajarnya. Energi yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar akan sangat banyak ketika peserta didik itu memiliki motivasi belajar yang tinggi (Sardiman, 2011).

Adanya motivasi belajar yang datang dari guru dan minat belajar yang tinggi dari peserta didik itu sendiri dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi, karena dengan tingginya motivasi belajar seorang peserta didik akan melakukan sesuatu hal yang diminati dan disenanginya. Dan begitu pula sebaliknya, tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik itu tidak akan melakukan suatu hal dengan senang hati atau bahkan melakukan sesuatu dengan terpaksa (Aini, 2016).

Dampak dari pandemi global itu mulai merambah pada dunia pendidikan di Indonesia, hingga pada akhirnya pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus covid-19. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengganti aktivitas pendidikan, hal itu membuat pemerintah dan lembaga terkait untuk menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan pada lembaga terkait. Sehingga akhirnya, metode pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (E-learning Class) diambil sebagai langkah untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti edmodo, google classroom, zoom dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2020). Solusi yang telah diterapkan tersebut tentunya tidak berjalan dengan mulus dan tanpa kendala. Ada banyak kendala yang dialami peserta didik pada saat melakukan pembelajaran dalam jaringan (Elearning Class). Banyak terdengar keluhan dari peserta didik saat pembelajaran online berlangsung. Salah satu kendalanya, peserta didik kesulitan mendapatkan jaringan untuk dapat mengikuti pembelajaran, terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat peserta didik kebingungan. Dari masalah-masalah yang dialami peserta didik tersebut, dapat memicu menurunnya semangat belajar atau motivasi belajar peserta didik.

Peserta didik yang biasanya dapat belajar dengan bertatap muka langsung dikelas bersama guru dan teman-temannya, kemudian dengan keadaan sekarang ini yang mengharuskan mereka untuk karantina diri dirumah, belajar dari rumah, dengan metode belajar dalam jaringan. Tentunya hal itu dapat menjadi salah satu kendala tersendiri bagi peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena pembelajaran IPA yang mengharuskan untuk mencari tahu tidak hanya pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran IPA juga menekankan pada pengalaman secara langsung dengan menerapkan *scientific approach* atau pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan diterapkannya metode pembelajaran online, tentunya dapat menghambat terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Hambatan dan solusi Pembelajaran IPA daring di era pandemi covid-19 di SMP sekota Tabanan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dan solusi pembelajaran IPA daring di era Pandemi covid-19 di SMP sekota Tabanan

2. METODE

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti sample atau populasi tertentu dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kalimat atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Jadi, data maupun hasil dari penelitian kualitatif ini diperoleh, dijelaskan dan dikembangkan menggunakan kata-kata dari penulis sendiri yang berbentuk deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang status gejala yang terjadi pada saat penelitian sedang dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang Hambatan dan Solusi Pembelajaran IPA di Era Pandemi covid-19. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tabanan. Informasi dibutuhkan untuk proses pencarian informasi dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan di SMP sekota Tabanan, dengan pertimbangan SMP sekota Tabanan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, sehingga SMP sekota Tabanan juga telah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penelitian di targetkan kepada siswa yang ada di SMP sekota tabanan sehingga data yang diperoleh bersumber dari Devany Zhara K. Samsiar (SMP 6 TBN), Feby Febriyanti (SMP 6 TBN), I Komang Mertadana (SMP 6 TBN), Kesumayanti A.Cahyani (SMP 3 TBN), Dayu Candra (SMP 3 TBN), Ericka Aprilia (SMP 2 TBN), Galih (SMP 2 TBN), Nia Dwiyant (SMP 2 TBN).

Sumber data primer atau disebut juga sebagai sumber data utama adalah perkataan dan atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang menjadi narasumber peneliti. Karena adanya darurat pandemi covid-19, maka penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung dilapangan, akan tetapi penelitian dilakukan secara online. Peneliti menggunakan data tersebut sebagai acuan untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan dan solusi pembelajaran IPA di era pandemi.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati kegiatan subjek peneliti, mulai dari pembelajaran hingga pembelajaran selesai dilakukan. Subjek peneliti disini yaitu beberapa peserta didik yang menjadi narasumber peneliti dan sedang melakukan belajar dalam jaringan.

2. Kuesioner

Kuesioner akan dibagikan kepada tiga sumber dengan pokok pembahasan yang sama, Penulis akan menanyakan tentang bagaimana penggunaan akses internet, aplikasi yang digunakan, serta peran dari teknologi apakah berpengaruh terhadap pembelajaran IPA secara daring (online). Selanjutnya penulis akan menanyakan kepada responden tentang bagaimana mekanisme proses pembelajaran IPA secara daring, serta keuntungan dan hambatan yang terjadi saat dilakukannya pembelajaran IPA secara daring di SMP sekota Tabanan, serta tanggapan mereka tentang saran, kritikan, dan perbaikan terhadap proses pembelajaran IPA secara daring di SMP sekota Tabanan. Dalam pembuatan kuesioner penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi Google Forms. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai jasa pembuatan kuesioner secara online sehingga responden dapat mengisi kuesioner yang diberikan secara online dengan mengklik suatu link yang telah tersedia.

3. Study Dokumen

Study dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek. Study dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2010)

Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

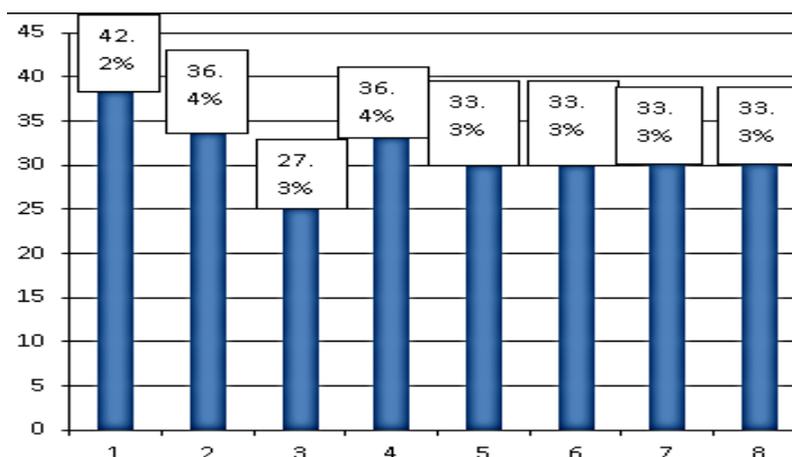
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Maksudnya adalah peneliti secara langsung ikut serta dalam melihat fenomena-fenomena yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dilakukan di SMP kota tabanan. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari beberapa narasumber yang terdiri dari siswa SMP Sekota Tabanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses belajar online yang diterapkan di SMP sekota tabanan berjalan dengan baik.

Tabel 1 Persentase Masing-Masing Faktor Hambatan

No	Item Faktor Hambatan	Persen
1	Saya sulit mengungkapkan pendapat ketika teman-teman memperbincangkan masalah belajar online	42,4%
2	Ketika belajar, saya sulit berkonsentrasi karena memikirkan percepatan penjelasan materi di aplikasi google classroom	36,4%
3	Saya kurang memahami menggunakan aplikasi google classroom saat belajar online	27,3%
4	Mata saya terkadang lelah ketika berpapasan cukup lama didepan laptop atau hp saat belajar online berlangsung	36,4%
5	Saya jarang mengikuti kegiatan belajar online karena kendala tidak mampu membeli paket data	33,3%
6	Pada saat belajar online, koneksi jaringan tidak stabil karena didaerah saya sinyal kurang baik	33,3%
7	Saya merasa rangu dengan kemampuan saya pada saat mengerjakan tugas di aplikasi google classroom	33,3%
8	Saya kadang merasa takut ketika guru memberikan pertanyaan yang sulit pada saat pembelajaran berlangsung di google classroom	33,3%
9	Menggunakan aplikasi dalam proses belajar sangat menyenangkan bagi saya	33,3%
10	Saya tidak perna malas mengikuti kegiatan belajar online di google classroom	39,4%



Gambar 1 Grafik Hambatan Pembelajaran Online

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirangkum Hambatan pembelajaran IPA daring di SMP sekota Tabanan sebagai berikut :

- 1) Saya sulit mengungkapkan pendapat ketika belajar online.
 - a. Hal ini terjadi karena ketika belajar, saya sulit untuk berkonsentrasi karena memikirkan percepatan penjelasan materi di aplikasi google classroom.
- 2) Ketika belajar, saya sulit berkonsentrasi karena memikirkan percepatan penjelasan materi di aplikasi google classroom.
 - a. Hal ini terjadi karena penjelasan materi yang terlalu cepat dan kejenuhan siswa yang belajar dirumah sehingga siswa kehilangan konsentrasi belajar.
 - b. Solusinya ialah dengan cara memberika materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk video beranimasi dengan cara ini tentu proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Saya kurang memahami menggunakan aplikasi saat belajar online.
 - a. Hal ini terjadi karena pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar menggunakan aplikasi yang sebelumnya belum pernah dilakukan.
 - b. Berikan arahan ke siswa untuk menonton vidio di youtube berkaitan dengan cara menggunakan aplikasi belajar online.

- 4) Mata saya terkadang lelah ketika berpapasan cukup lama didepan laptop atau hp saat belajar online.
 - a. Hal ini terjadi karena siswa menatap layar laptop atau hp yang cukup lama sehingga menyebabkan mata terasa lelah
 - b. Untuk mencegah hal ini terjadi siswa diharapkan untuk atur jarak pandang dan pencahayaan pada layar laptop atau hp.
- 5) Saya jarang mengikuti kegiatan belajar online karena kendala tidak mampu membeli paket data.
 - a. Ini terjadi karena siswa tidak mempunyai biaya untuk membeli paket data.
 - b. Siswa bisa mencari tempat wi-fi untuk bisa mengikuti kegiatan belajar dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.
- 6) Pada saat belajar online, koneksi jaringan tidak stabil karena di daerah saya sinyal kurang baik.
 - a. Hal ini terjadi karena kemungkinan letak daerahnya jauh dari kota atau berada di daerah pegunungan.
 - b. Siswa bisa melakukan pembelajaran di rumah teman yang koneksi jaringannya bagus dengan demikian pembelajaran tetap terlaksana.
- 7) Saya merasa ragu dengan kemampuan saya pada saat mengerjakan tugas di aplikasi google classroom.
 - a. Siswa merasa ragu dengan kemampuan karena pada saat mengerjakan tugas siswa merasa tidak mampu dengan kemampuannya dalam menguasai aplikasi google classroom.
- 8) Saya kadang merasa takut ketika guru memberikan pertanyaan yang sulit pada saat pembelajaran berlangsung di goggle classroom
 - a. Hal ini terjadi karena, siswa jarang belajar pada saat guru memberikan waktu untuk belajar

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat 8 hambatan utama beserta solusinya sebagai berikut.

1. Hambatan mengungkapkan pendapat ketika belajar online (42,4%)
 - Solusinya adalah siswa harus belajar supaya pada saat guru meminta pendapat pada siswa, siswa tidak susah menjawab dan mengemukakan pendapatnya.
2. Hambatan sulit berkonsentrasi karena memikirkan percepatan penjelasan materi di aplikasi google classroom (36,4%)
 - Solusinya ialah dengan cara memberika materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk video beranimasi dengan cara ini tentu proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
3. Hambatan kurang memahami menggunakan aplikasi saat belajar online (27,3%)
 - Solusinya adalah memberikan arahan ke siswa untuk menonton vidio di youtube berkaitan dengan cara menggunakan aplikasi belajar online.
4. Hambatan kelelahan ketika berpapasan cukup lama didepan laptop atau hp saat belajar online (36,4 %)
 - Solusinya adalah siswa diharapkan untuk atur jarak pandang dan pencahayaan pada layar laptop atau hp.
5. Hambatan paket data internet (33,3%)
 - Solusinya adalah siswa bisa mencari tempat wi-fi untuk bisa mengikuti kegiatan belajar dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.
6. Hambatan koneksi jaringan tidak stabil karena di daerah saya sinyal kurang baik (33,3%)
 - Solusinya adalah Siswa bisa melakukan pembelajaran di rumah teman yang koneksi jaringannya bagus dengan demikian pembelajaran tetap terlaksana.
7. Hambatan keraguan dengan kemampuan saya pada saat mengerjakan tugas di aplikasi google classroom (33,3%)
 - Jika tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka siswa diharapkan untuk memberi tanggapan apakah mengerti dengan pertanyaanya supaya tidak ragu untuk mengerjakan tugas tersebut.

8. Hambatan ketakutan ketika guru memberikan pertanyaan yang sulit pada saat pembelajaran berlangsung di goggle classroom (33,3%)
- Solusinya adalah siswa terus belajar materi yang telah diberikan oleh para guru, supaya pada saat guru memberikan pertanyaan yang susah, siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Dharminto. 2006. Metode penelitian dan penelitian sample eprints.undip.ac.id/5613/.../METODE_PENELITIAN__didownload tanggal 29 April 2020
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Hidayat (2017). ANALISIS HAMBATAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA Jurnal JPPM Vol. 10 No. 2 (2017) diunduh tanggal 14 September 2020
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN DARING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 4(1), 66-71.
- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 1-10.